

**IDENTIFIKASI POTENSI DAN MASALAH DIBIDANG
PERTANIAN KECAMATAN RIUNG BARAT KABUPATEN
NGADA PROVINSI NTT**

**Umbu A. Hamakonda¹, Egidius Rembo², Jenny R Bay³,
Igniosa Taus⁴**

^{1,4} Program Studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Pertanian Flores
Bajawa –NTT

^{2,3} Program Studi Peternakan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa
– Ngada – NTT

Jl. Kapten Piere Tendean, Tanalodu, Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa
Tenggara Timur. 86412

Email : umbu1991hamakonda@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan masalah di bidang pertanian. Metode penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikecamatan Riung barat Kabupaten Ngada memiliki potensi dibidang pertanian dan memiliki luas lahan pertanian tanaman padi sebesar 1060 Ha dan jumlah produksi 5,5 Ton/Ha, jagung luas lahan 829 dengan jumlah produksi 2,5 Ton/Ha, kacang tanah memiliki luas lahan 38 Ha dengan jumlah produksi 1,5 ton/ha, singkong memiliki luas areal 471 ha dan produksi sebesar 1,5 ton/ha, tanaman cabai memiliki luas areal 22 Ha dan produksi sebesar 12,93 ton/ha sedangkan tanaman perkebunan kopi robusta memiliki luas areal 81,5 Ha dengan jumlah produksi sebesar 61,1 ton/Ha. Masalah dibidang pertanian adalah perubahan iklim dan kurangnya teknologi yang baik serta ketersediaan air dan pupuk sehingga mempengaruhi hasil produksi pertanian yang kurang baik. Salah satu alternatif dalam upaya pemecahan masalah di bidang pertanian adalah mempersiapkan lahan secara optimal, pupuk serta ketersediaan teknologi dalam proses pengolahan tanah.

Kata Kunci : Potensi dan masalah pertanian (padi, jagung, ubi kayu, cabai dan kopi robusta)

POTENTIAL IDENTIFICATION AND PROBLEMS IN THE FIELD OF AGRICULTURE, RIUNG BARAT DISTRICT, NGADA DISTRICT, NTT PROVINCE

Abstract

The purpose of this research is to identify potentials and problems in agriculture. This research method is descriptive exploratory. The results showed that the district of Riung Barat, Ngada Regency has potential in agriculture and has an area of 1060 Ha of agricultural land for rice and a total production of 5.5 tons/ha, corn has an area of 829 with a total production of 2.5 tons/ha, peanuts has a land area of 38 ha with a total production of 1.5 tons/ha, cassava has an area of 471 ha and a production of 1.5 tons/ha, chili plants have an area of 22 ha and a production of 12.93 tons/ha while plantation crops Robusta coffee has an area of 81.5 Ha with a total production of 61.1 tons/ha. Problems in agriculture are climate change and lack of good technology as well as the availability of water and fertilizers so that it affects agricultural production that is not good. One alternative in efforts to solve problems in agriculture is to prepare the land optimally, fertilizers and the availability of technology in the soil processing process.

***Key words:** Agricultural potential and problems (rice, corn, cassava, chili and robusta coffee)*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan. Hal ini dikarenakan pertanian masih sebagai sumber utama bagi sebagian besar masyarakat termasuk di wilayah Kecamatan Riung Barat. Perkembangan IPTEK berkembang secara dinamis dari waktu ke waktu maka sektor pertanian juga dituntut untuk terus berubah baik kompetensi, kemampuan Sumber Daya Manusia maupun peningkatan produktivitas pertanian.

Kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah terus diluncurkan untuk peningkatan peran sektor Pertanian sebagai sektor strategis. Peningkatan efisiensi usaha dan pemanfaatan sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas terus dilakukan melalui intervensi program baik pemerintah pusat dan daerah serta integrasi dan peran

lembaga swasta dengan melibatkan secara aktif masyarakat / petani dalam kemitraan.

Pengembangan sektor pertanian di pedesaan menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor teknis dan nonteknis juga ditengarai menjadi kendala dalam pembangunan pertanian di masa yang akan datang. Potensi yang dimiliki ini memiliki berbagai kendala dan masih belum dimanfaatkan secara optimal agar mampu meningkatkan pendapatan petani dan keluarga/pemukiman (Nurul Fauzi 2018).

Kecamatan Riung barat yang terletak di Kabupaten Ngada merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang melimpah. Potensi yang ada diantaranya ketersediaan lahan pertanian, adanya sektor perkebunan, hortikultura dan pertanian tanaman pangan, ketersediaan SDM pertanian, dan adanya kegiatan kelompok tani yang aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. Mengetahui potensi dan permasalahan dalam usaha tani masyarakat Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2. Menemukan alternatif pemecahan permasalahan pertanian Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE

Lokasi penelitian

Kecamatan Riung Barat secara administratif dibagi menjadi 10 Desa. Koordinat -8.31 LS dan 120 – 121 BT, Dengan luas wilayah 312,49 km² dengan jarak ke ibu kota kabupaten 71 km.

Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yakni camera, alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner dibuat berdasarkan kebutuhan untuk memperoleh data berupa potensi dan permasalahan di lokasi penelitian pada sektor pertanian. Acuan kuisisioner berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari BPS Ngada.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

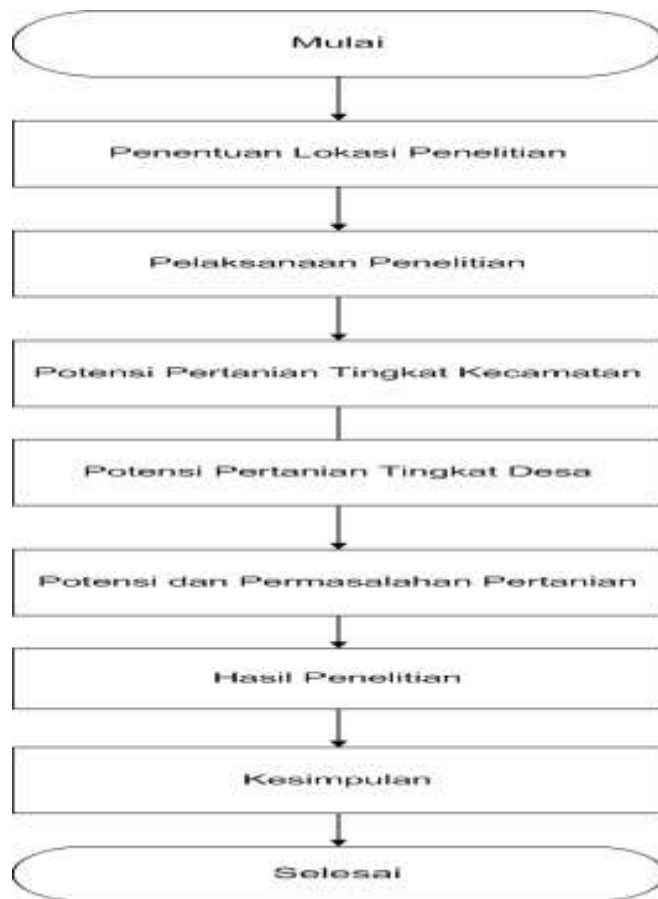
1. Tahap perencanaan

Langkah awal penelitian untuk menyusun langka-langka yang dilaksanakan proses penelitian berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan

Langkah inti dari penelitian yaitu melaksanakan penelitian yang telah direncanakan, dari tahapan ini akan diperoleh data-data penelitian yang akan menentukan hasil dari penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan survei awal lokasi penelitian tentang potensi sektor pertanian (Pangan, Holtikultura dan Perkebunan) berdasarkan data BPS satu tahun terakhir 2020.
- b. Melakukan survei tempat penelitian tentang potensi sektor pertanian.
- c. Melakukan survei lapangan per desa penelitian tentang potensi dan permasalahan melalui wawancara menggunakan kuisisioner. Survei ini terdiri atas kegiatan sebagai berikut:
 1. Mengidentifikasi potensi sektor pertanian yang terdiri dari Pangan, Holtikultura dan Perkebunan.
 2. Mengidentifikasi permasalahan sektor pertanian
 3. Mengidentifikasi langkah-langkah yang pernah dilaksanakan di tingkat desa untuk meningkatkan potensi dan menyelesaikan permasalahan sektor pertanian
 4. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan penanganan masalah dan potensi di tingkat desa pada sektor pertanian
 5. Menentukan lima jenis komoditi dominan di setiap subsector.



Gambar 1. Kerangka Penelitian Potensi Pertanian

Analisis Data

Deskriptif eksploratif dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penduduk pada tahun 2020 berjumlah 2.402 jiwa yang terdiri dari 1.315 jiwa laki-laki dan 1.087 jiwa wanita. Komoditas pertanian yang

dusahakan masyarakat yang mempunyai masalah terhadap pengelolaan tanaman padi sawah, jagung, umbi-umbian, kopi dan sayur-sayuran. Selanjutnya mengenai identifikasi permasalahan pada komoditas pertanian dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan tanaman padi sawah

No	Desa	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Ngara	103,5	5,5	569,25
2	Wolomeze	95,5	5	477,5
3	Wolomeze I	106	5,5	583
4	Wolomeze II	77	5,8	446,6
5	Lanamai	85	5,5	467,5
6	Lanamai I	40	5	200
7	Ria	115	5,5	632,5
8	Ria I	60	5,5	330
9	Benteng Tawa	275	5,5	1412,5
10	Benteng Tawa I	103	5,5	566,5
Jumlah		1060	5,43	5785,35

Dari data diatas menunjukkan bahwa luas tanam padi sawah tertinggi di Desa Benteng Tawa yaitu 275 ha dan terendah pada di desa lanamai seluas 40 ha dengan rata-rata produktifitas yaitu 5,44 ton/ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat produktifitas tanaman padi sawah belum maksimal, hasil penelitian tentang produktifitas padi sawah sebesar 6,97 ton/Ha (BPS 2020). Salah satu kendala yang di alami oleh petani adalah serangan walang sangit dan kendala teknologi yang kurang maksimal sehingga hasil pertanian masih berkurang. Maka dibutuhkan teknologi agar dapat meningkatkan hasil pertanian tanaman padi sawah.

Tabel 2. Luas lahan tanaman jagung

No	Desa	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Ngara	126	2,5	315
2	Wolomeze	98	2,5	245
3	Wolomeze I	84	2,5	210
4	Wolomeze II	35,5	2,5	88,75
5	Lanamai	50	2,5	125
6	Lanamai I	75,5	2,5	188,75
7	Ria	137	2,5	342,5
8	Ria I	115	2,5	287,5
9	Benteng Tawa	83	2,5	207,5
10	Benteng Tawa I	25	2,5	62,5
Jumlah		829	2,5	2072,5

Hasil menunjukkan bahwa luas tanam jagung tertinggi di Desa Ria yaitu 137 ha dan terendah di desa benteng tawa 1 yaitu 25 ha dengan produktifitas rata – rata 2,5 ton/ha. Tingkat produktifitas jagung nasional sebesar 4,8 ton/Ha, (Kadir, 2021). Menurut Abbas, 1997 menyatakan bahwa peningkatan mutu intensifikasi akan menentukan peningkatan produktifitas usahatani jagung. belum mencapai standar target nasional, dikarenakan rendahnya aplikasi teknologi. Maka perlu peningkatan teknologi moderen yang dapat mempercepat proses pengolahan tanah agar dapat meningkatkan hasil jagung.

Tabel 3. Luas lahan tanaman singkong

No	Desa	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Ket
1	Ngara	20	4,5	90	Cimanggu
2	Wolomeze	9	4,5	40,5	Lokal
3	Wolomeze I	3,04	4,5	13,68	Lokal
4	Wolomeze II	11,5	4,5	51,75	Lokal
5	Lanamai	29	4,5	130,5	Lokal
6	Lanamai I	8,2	4,5	36,9	Lokal
7	Ria	0,5	4,5	2,25	Lokal
8	Ria I	26,6	4,5	119,7	Lokal
9	Benteng Tawa	47,6	4,5	214,2	Lokal
10	Benteng Tawa I	15,1	4,5	67,95	Lokal
Jumlah		171	4,5	767,43	

Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan petani dilengkapi kuisisioner dengan pertanyaan terkait potensi dan permasalahan yang di

hasilkan di atas menunjukkan luas tanam singkong tertinggi di Desa Benteng tawa yaitu 47,6 ha jumlah dengan produktivitas rata-rata 4,5 ton/ha. Produktifitas singkong nasional sebesar 40-60 ton/Ha (Kementan 2020). Kebutuhan ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif mendukung ketahanan pangan nasional (Sundari 2010). Singkong dikembangkan oleh petani dan dijadikan sebagai bahan pakan bagi ternak peliharaanya. Desa Wolomeze juga menjadi demplot pengembangan Singkong cimanggu seluas 5 Ha.

Tabel 4. Luas lahan tanaman cabe

No	Desa	Luas lahan (Ha)	Produkyivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Ngara	0	0	0
2	Wolomeze	2	0,6	1,2
3	Wolomeze I	5	0,6	3
4	Wolomeze II	0	0	0
5	Lanamai	1	0,6	0,6
6	Lanamai I	0,45	0,6	0,27
7	Ria	2,2	0,6	1,32
8	Ria I	0,1	0,6	0,06
9	Benteng Tawa	1,5	0,6	0,9
10	Benteng Tawa I	9,3	0,6	5,58
Jumlah		22	0,6	12,93

Tabel di atas Menunjukkan luas tanam cabe tertinggi terdapat di desa benteng tawa 1 yaitu 9,3 ha dan terendah desa Wolomeze 2 dengan produktifitas rata – rata 0,6 ton/ha. Hal ini dapat ditingkatkan produktifitas cabe dengan penerapan teknologi seperti serta pembuatan dempot tanaman cabe, pengaturan jarak tanam, pemberian pupuk organik dan penerapan irigasi tetes agar mempermudah dalam pemberian air pada tanaman. Standar nasional produktifitas cabe sebesar 91,01 ton, (Kadir, 2021).

Tabel 5. Luas lahan kopi robusta

No	Desa	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Ngara	3,5	0,8	2,8
2	Wolomeze	5,3	0,8	4,2
3	Wolomeze I	5,1	0,8	4,1
4	Wolomeze II	14,0	0,8	11,2
5	Lanamai	18,4	0,8	14,7
6	Lanamai I	4,1	0,8	3,3
7	Ria	8,4	0,6	6,7
8	Ria I	3,5	0,6	2,0
9	Benteng Tawa	12,0	0,6	9,60
10	Benteng Tawa I	2,5	0,6	5,58
Jumlah		76,80	0,8	61,40

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanaman kopi robusta dengan produksi tertinggi terdapat di desa Lanamai dengan luas areal lahan sebesar 18,4 ha dan memiliki produksi 14,70 ton/Ha. Produktifitas kopi secara keseluruhan mencapai 0,8 ton/ha. Luas komoditi kopi terendah terdapat di desa Ngara dengan hasil produksi sebesar 2,8 ton/ha. Perkebunan rakyat di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2014 memproduksi kopi arabika sebesar 7.115 ton. Salah satu factor penurunan hasil kopi yaktu masih kurangnya teknologi untuk proses dari hulu-hilir sehingga ketersediaan kopi menjadi tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi ini adalah: potensi dan permasalahan di bidang pertanian adalah ketersediaan lahan yang luas dan memiliki potensi unggulan yaitu padi, jagung, umbi-umbian, cabai, dan kopi. Masalah kurangnya teknologi modern dalam pengolahan lahan. Permasalahan terhadap padi sawah adalah saluran pembuangan, kualitas benih dan hama tikus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan:

1. Potensi dan permasalahan adalah Komoditas Tanaman Padi sawah dengan produktifitas sebesar 5,44 ton/Ha. Permasalahannya pada penurunan produktifitas padi sawah adalah walang sangit.

2. Alternatif pemecahan masalah adalah dengan melakukan upaya sistem pergiliran tanaman untuk memutus rantai walang sangit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIPER Flores Bajawa yang telah mendanai sepenuhnya penelitian ini melalui Penelitian Dosen, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Camat yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam hal pengambilan data serta semua instansi maupun dukungan perseorangan selama pelaksanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (1997). Revolusi hijau dengan Swasembada Beras dan Jagung. Setdal Bimas. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Chambers, R. (1992). Rular appraisal; rapid, relaxed and participatory. Institute of Development Studies, Inggris.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ngada. (2020). Kabupaten Ngada dalam Angka.
- Kadir. (2021). Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- Kementerian Pertanian. (2016). Kopi Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian 2016. ISSN. 1907-1507.
- Nurul Fauzi. (2018). Potensi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klopo I.
- Reijntjes, C. (1999). Pertanian masa depan. Kanisius. Yogyakarta.

Suprpto, A. Faktor essential dan faktor pemacu pembangunan agribisnis dan agroindustri.

Sundari T. (2010). Pengenalan varietas unggul dan teknik budi daya ubi kayu. Malang (ID): Balai Penelitian Tanaman Kacang-Kacangan dan Umbi Umbian.

